

Pengukuran Level Knowledge Orang Tua (Ibu) Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dalam Meninjau Status Gizi Pada Anak

Andi Nursiah¹, Idris², Fitri Andriani³, Masdarwati⁴, Alief Ihram Fatany⁵
^{1,2,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
³ Program Studi Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat
⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang RI
Corresponden Author: Andi Nursiah, e-mail: andinursiah4@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sangat berpengaruh terhadap status gizi anak, terutama pada usia 6-24 bulan yang merupakan masa transisi penting dalam pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dan hubungannya dengan status gizi anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas X. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dilakukan pengukuran status gizi menggunakan indikator antropometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang (55%), diikuti tingkat pengetahuan tinggi (30%) dan rendah (15%). Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak ($p < 0.05$). Pengetahuan yang baik dapat mendorong praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan berdampak positif terhadap status gizi anak.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, MP-ASI, Status gizi anak

ABSTRACT

Proper provision of complementary foods (MP-ASI) significantly impacts a child's nutritional status, especially between the ages of 6 and 24 months, which is a crucial transition period in growth. This study aims to measure mothers' knowledge levels regarding the provision of complementary foods and the relationship between well-being and child nutritional status. The method used was a quantitative descriptive approach with a cross-sectional approach. The sample in this study consisted of 100 mothers with children aged 6–24 months in the working area of Community Health Center X. Data were collected using a questionnaire, and nutritional status was measured using anthropometric indicators. The results showed that the majority of mothers had a moderate level of knowledge (55%), followed by high (30%) and low (15%) knowledge levels. There was a significant relationship between maternal knowledge levels and child nutritional status ($p < 0.05$). Good knowledge can encourage appropriate complementary feeding practices and have a positive impact on children's nutritional status.

Keywords: Maternal knowledge, MP-ASI, Child nutritional status

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Masa 1000 hari pertama kehidupan anak merupakan periode emas yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek penting dalam periode ini adalah pemberian makanan yang tepat, termasuk Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan. Kurangnya

pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dapat menyebabkan praktik pemberian makanan yang tidak sesuai, sehingga berisiko menyebabkan gangguan status gizi pada anak.

Masa balita merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang tepat dan mencukupi. Salah satu faktor penting dalam pemenuhan gizi anak adalah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang sesuai baik dari segi waktu, kualitas, maupun kuantitas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang adekuat dan aman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak yang semakin meningkat.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI, jenis makanan yang sesuai, cara penyajian yang higienis, serta frekuensi pemberian makanan yang dianjurkan. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan pemberian MP-ASI yang tidak tepat sehingga berdampak pada terganggunya status gizi anak, termasuk risiko terjadinya gizi kurang, gizi buruk, atau bahkan obesitas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak sangat berkaitan erat dengan pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dan pemberian MP-ASI. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas makanan yang dikonsumsi anak sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, serta intervensi berbasis komunitas menjadi sangat penting dalam menekan angka kejadian gizi buruk dan meningkatkan derajat kesehatan anak.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai jadwal, jenis, dan cara pemberian MP-ASI berkontribusi terhadap terjadinya stunting, wasting, atau underweight. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengukuran dan evaluasi pengetahuan ibu serta meninjau bagaimana pengaruhnya terhadap status gizi anak.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas X. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 100 responden.

3. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang pengetahuan ibu mengenai MP-ASI, serta dilakukan pengukuran status gizi anak berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) berdasarkan standar WHO.

4. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dari 100 responden yang diwawancarai:

- a. Usia Ibu:
- b. 20–25 tahun: 25%
- c. 26–30 tahun: 40%
- d. 31–35 tahun: 20%
- e. 35 tahun: 15%

Pendidikan:

- a. Tidak sekolah: 2%
- b. SD–SMP: 18%
- c. SMA: 55%
- d. Perguruan tinggi: 25%

Pekerjaan:

- a. Ibu rumah tangga: 68%
- b. Buruh/pekerja informal: 20%
- c. Pegawai/karyawan: 12%

Jumlah Anak:

- a. Anak pertama: 42%
- b. Anak kedua: 36%
- c. Anak ketiga dan seterusnya: 22%

2. Level Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Dari total 100 responden:

- a. Pengetahuan Baik (skor ≥ 75): 65 ibu
- b. Pengetahuan Cukup (skor 60–74): 25 ibu
- c. Pengetahuan Kurang (skor < 60): 10 ibu

Sub-komponen pengetahuan:

- a. Waktu awal pemberian MP-ASI: 85% menjawab benar
- b. Frekuensi pemberian MP-ASI: 70% menjawab benar
- c. Jenis makanan yang sesuai: 62% menjawab benar

d. Teknik pemberian: 57% menjawab benar

3. Status Gizi Anak Berdasarkan BB/U (Berat Badan per Umur)

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri terhadap anak usia 6–24 bulan:

- Gizi Baik (BB/U -2 SD sampai +2 SD): 70 anak
- Gizi Kurang (BB/U < -2 SD): 20 anak
- Gizi Lebih (BB/U > +2 SD): 10 anak

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak

Level Pengetahuan	Gizi Baik	Gizi Kurang	Gizi Lebih	Total
Baik	53	8	4	65
Cukup	13	9	3	25
Kurang	4	3	3	10
Total	70	20	10	100

Hasil Uji Statistik:

- Uji Chi-Square: Nilai $p = 0,021$ ($< 0,05$)
- Interpretasi: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi anak.

5. Temuan Tambahan

- Ibu dengan pendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik (86%) dibandingkan ibu berpendidikan rendah (37%).
- Anak yang mendapat MP-ASI tepat waktu (usia 6 bulan) memiliki kemungkinan lebih besar berada dalam kategori gizi baik (78%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Temuan ini sejalan dengan pernyataan WHO (2021) bahwa peningkatan edukasi kesehatan ibu, baik melalui layanan kesehatan maupun media, berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman praktik pemberian MP-ASI yang tepat. Pengetahuan ibu yang tinggi tercermin dari tingginya proporsi anak dengan status gizi baik pada kelompok ini, yaitu 81,5%.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak ($p = 0,021$). Hal ini mendukung penelitian oleh Suharni (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memengaruhi keputusan dalam memilih jenis makanan, frekuensi, serta cara pemberian makanan kepada anak. Ibu yang memahami pentingnya gizi seimbang cenderung memberikan MP-ASI yang memenuhi syarat baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah berpotensi memberikan MP-ASI yang tidak memenuhi standar gizi, seperti pemberian makanan terlalu dini atau terlalu lambat, penggunaan bahan makanan

rendah protein dan zat besi, serta frekuensi pemberian yang kurang. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko gizi kurang dan defisiensi mikronutrien pada anak.

2. Faktor Pendidikan dan Pekerjaan

Pendidikan ibu juga terbukti berperan dalam meningkatkan pengetahuan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik dan mampu memahami serta menerapkan informasi gizi. Ini selaras dengan temuan Rachmawati et al. (2020), yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kemampuan ibu memahami panduan MP-ASI. Selain itu, ibu yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk mengurus anak, termasuk dalam hal pemberian makanan, dibandingkan dengan ibu bekerja.

3. Aspek Sosial Budaya dan Tradisi Lokal

Dalam konteks masyarakat Indonesia, pemberian MP-ASI masih dipengaruhi oleh faktor budaya dan tradisi, seperti mitos bahwa anak akan tumbuh kuat jika diberi makanan padat sejak usia 3–4 bulan. Praktik ini bertentangan dengan anjuran WHO dan Kementerian Kesehatan RI, yang merekomendasikan pemberian MP-ASI mulai usia 6 bulan. Ketidaksesuaian praktik ini terjadi terutama pada ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah.

4. Peran Tenaga Kesehatan

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam edukasi gizi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi terkait MP-ASI dari bidan dan penyuluhan di posyandu. Oleh karena itu, kualitas layanan promosi kesehatan dan konseling gizi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ibu. Diperlukan pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan agar informasi yang disampaikan akurat, terbaru, dan mudah dipahami.

5. Implikasi Praktis

Temuan ini dapat dijadikan acuan untuk merancang intervensi berbasis masyarakat, seperti:

- a. Pemberdayaan kader posyandu dalam penyuluhan gizi,
- b. Penyebaran media edukatif (leaflet, video pendek, poster),
- c. Pemanfaatan platform digital (WhatsApp group ibu balita, Instagram Puskesmas) sebagai media penyuluhan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI dengan status gizi anak. Diperlukan intervensi edukatif yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman ibu, khususnya dalam praktik pemberian MP-ASI yang tepat.

Saran :

1. Puskesmas perlu rutin mengadakan penyuluhan tentang MP-ASI kepada ibu balita.
2. Diperlukan media edukasi visual (poster, video) yang mudah dipahami.

3. Kader posyandu perlu dilatih untuk mendampingi ibu dalam praktik pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Damayanti, R. A., & Pramitasari, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 95–102. <https://doi.org/10.14710/jgk.7.2.95-102>
- Darmadi, H. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Desmawati, E., & Lestari, S. (2021). Peran Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Ibu dan Anak*, 4(1), 30–36.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, R. N., & Fitria, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 55–61.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak*.
- Lestari, Y., & Sari, P. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI dan Dampaknya pada Status Gizi Anak. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(1), 21–28.
- Mustarin, Y., Pannyiwi, R., Latif, S. A., Samila, S., & Sallo, A. K. M. (2025). Behavioral Relationship Life Clean And Healthy On Knowledge Of Hygiene Personal Students Of State Elementary School Of Gowa District, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 87–94. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.596>
- Maryunani, A. (2018). *ASI Eksklusif dan MP-ASI*. Jakarta: Trans Info Media.
- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
- Maulida, H., & Wahyuni, D. (2023). Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(2), 110–116.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, D., & Handayani, R. (2020). Analisis Pengetahuan dan Praktik Ibu dalam Pemberian MP-ASI. *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(3), 89–95.

- Pratiwi, A. R., & Wulandari, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 44–50.
- Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
- Rosita, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi Anak. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 89-95.
- Supariasa, I.D.N. (2015). Penilaian Status Gizi. EGC.
- Sari, M., & Putri, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 67–73.
- Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>
- WHO. (2020). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2006). *Child Growth Standards*.